

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kata *Citizen Journalism* mungkin sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Kehadirannya dipengaruhi oleh tingginya tingkat kebutuhan informasi masyarakat akan hal-hal baru yang terjadi di sekitarnya, selain itu karena adanya keterbatasan ruang gerak dari para jurnalis dalam mencari informasi, yang membuat sebagian masyarakat berinisiatif untuk melakukan kegiatan jurnalistik sebagai cara untuk menyampaikan aspirasi mereka kepada khalayak melalui media. Apalagi perkembangan teknologi yang mendukung kegiatan pencarian, pengolahan hingga penyebarluasan informasi yang mereka miliki.

Perkembangan teknologi informasi juga mengubah hakikat media. Dengan munculnya internet, kini berkembang situs-situs lembaga maupun pribadi. Selain itu, berkembang juga weblog atau blog di dunia maya. Seperti yang dikutip dalam buku *Mengamati Fenomena Citizen journalism*, Gibson (Severin dan Tankard, 2005 : 445) mendefinisikan :

Dunia maya (*cyberspace*) adalah realita yang terselubung secara global, didukung komputer, berakses komputer, multidimensi, artifisial, atau virtual. Dalam realita ini, di mana setiap komputer adalah sebuah jendela, terlihat atau terdengar objek-objek yang bukan bersifat fisik dan bukan representasi objek-objek fisik, namun lebih merupakan gaya, karakter, dan aksi pembuatan data, pembuatan informasi murni (Yudhaprimesti, 2007 : 5-6).

Salah satu perusahaan media *online*, yaitu Kompas.com yang merupakan perusahaan media yang cukup besar menghadirkan media sosial *blog* yang bernama *Kompasiana.com* pada tahun 2008 sebagai media untuk para pelaku kegiatan *Citizen journalism* dalam memublikasikan tulisannya. Kompasiana menampung beragam konten dari semua lapisan masyarakat dari beragam latar belakang budaya, hobi, profesi, dan kompetensi. Kompasiana juga melibatkan kalangan jurnalis Kompas Gramedia dan para tokoh masyarakat, pengamat serta pakar dari berbagai bidang, keahlian dan disiplin ilmu untuk ikut berbagi informasi, pendapat, dan gagasan.

Di Kompasiana, setiap orang didorong menjadi seorang pewarta warga yang, atas nama dirinya sendiri, melaporkan peristiwa yang dialami atau terjadi di sekitarnya. Keterlibatan aktif warga ini diharapkan dapat mempercepat arus informasi dan memperkuat pondasi demokratisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tren jurnalisme warga seperti ini sudah mewabah di banyak negara maju sebagai konsekuensi dari lahirnya web 2.0 yang memungkinkan masyarakat pengguna internet (*netizen*) menempatkan dan menayangkan konten dalam bentuk teks, foto dan video.

Hal ini membuktikan bahwa setiap individu dengan tanpa memandang latar belakang kini bisa melakukan kegiatan-kegiatan jurnalistik, mulai dari mencari, mengolah, hingga menyebarluaskan atau mempublikasikan informasi yang mereka miliki kepada khalayak. Apalagi pada saat ini, peralatan yang selama ini digunakan oleh seorang jurnalis atau wartawan bisa dengan bebas dimanfaatkan oleh hampir semua kalangan lapisan masyarakat. Ditambah informasi yang dihasilkan oleh

Citizen journalism atau jurnalisme warga tak jarang memiliki akurasi dan aktualitas yang sama dengan jurnalis profesional atau wartawan profesional, meskipun dengan kualitas yang minim.

Munculnya *Citizen journalism* sendiri dapat dikatakan sebagai penerapan dari sembilan elemen jurnalistik. Pendapat ini terlihat dari salah satu elemen jurnalistik yang diungkapkan Bill Kovach dan Rosentiel dalam buku *Sembilan Elemen Jurnalistik* bahwa “*It must provide a forum for public criticism and compromise*” (Jurnalis harus memberi forum bagi public untuk saling kritik dan menemukan kompromi)”).

Jurnalisme harus menghadirkan sebuah forum untuk kritik dan komentar publik. *Citizen journalism* pun hadir sebagai sarana memberi kritik, komentar, berbagi informasi, berbagi opini dan sebagainya yang dibagikan kepada masyarakat secara bebas. Masyarakat akhirnya mulai aktif memberitakan sesuatu yang diketahuinya secara cepat dan rutin melalui gadgetnya, akibat dari kesadaran dan semangatnya dalam berbagi informasi.

Saat ini *Citizen journalism* akan menjadi tantangan berat bagi media massa konvensional atas lahirnya jurnalisme baru yang sangat berbeda dengan jurnalisme terdahulu. *Citizen journalism* adalah praktek jurnalisme yang dilakukan oleh non profesional jurnalis dalam hal ini oleh warga, aktivitas para pelaku *Citizen journalism* tidak terikat secara profesi dengan medianya. Tanggung jawab moral dan etika praktek *Citizen journalism* secara implicit berada pada para pelaku dan peminatnya.

Citizen journalism hadir untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat

yang tidak puas akan informasi yang didapatnya dari media massa, selain itu sebagai wujud keaktifan masyarakat dalam mengontrol kehidupan sosial masyarakat. *Citizen journalism* sebagai kegiatan berbagi informasi dari masyarakat untuk masyarakat, apalagi di zaman sekarang, media massa sudah tidak berimbang lagi dalam menyampaikan informasi. Kepentingan masyarakat tidak lagi dijunjung tinggi oleh pihak pers, sehingga masyarakat harus terjun langsung dalam menghimpun informasi sekitarnya dengan lebih bijaksana dan netral.

Konten atau isi dari *Citizen journalism* bisa berupa peristiwa, pengalaman, dan reportase yang termasuk kedalam berita, bisa juga pendapat, ulasan atau analisis yang termasuk kedalam opini, selain itu bisa merupakan gagasan atau ide seperti tulisan ringan atau catatan harian, fiksi, tips, perjalanan, dan tutorial. Hasil karyanya itu dapat langsung disebarakan tanpa melalui tahapan-tahapan dan di luar aturan yang mengikat para jurnalis profesional. Di sisi lain, hasil karya dari wartawan yang sebenarnya (jurnalis profesional) harus melalui banyak tahap untuk bisa diterbitkan dan disebarakan kepada khalayak, seperti harus melewati tim editor, dilihat kelayakan isi, tulisan dan narasumber yang dilibatkan.

Wartawan kini mau tidak mau harus berhadapan dengan fenomena *Citizen journalism* yang semakin marak dan berkembang. Kegiatan atau perannya sama, yaitu menghimpun dan menyebarkan informasi kepada masyarakat. Perbedaan hanya terletak pada pelakunya dan akarnya, di mana wartawan adalah sebuah profesi, sedangkan *Citizen journalism* hanya sebuah kegiatan dari masyarakat biasa yang memang ingin berperan aktif dalam menyebarkan informasi.

Berdasarkan isu yang ada, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut

mengenai makna *Citizen journalism* menurut bloggernya sendiri terhadap pengalamannya menjadi *Citizen journalism*. Suatu proses dibutuhkan oleh seseorang untuk menganalisa hasil atau pengetahuan yang mereka inginkan. Hasil akhir dari proses ini adalah pandangan dari sejumlah *blogger* media. Suatu pandangan memang dibutuhkan untuk perkembangan sebuah isu, fenomena, media dan bahkan dalam kajian keilmuan.

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah tentang : Makna *Citizen journalism* di Kalangan *Blogger* Kompas (Studi Fenomenologi mengenai Makna *Citizen journalism* di Kalangan *Blogger* Kompasiana.com)

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang sebagaimana telah penulis paparkan, peneliti merumuskan permasalahan yaitu : Makna *Citizen journalism* di Kalangan *Blogger* Kompas (Studi Fenomenologi Mengenai Makna *Citizen journalism* di Kalangan *Blogger* Kompasiana.com).

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana *blogger* kompasiana memaknai nilai – nilai *citizen journalism*?
2. Bagaimana *blogger* kompasiana memaknai pengalaman *citizen journalism*?
3. Bagaimana *blogger* kompasiana memaknai motif *citizen journalism*?
4. Bagaimana *blogger* kompasiana memaknai tujuan *citizen journalism*?
5. Bagaimana *blogger* kompasiana memaknai peranan *citizen journalism*?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menjabarkan tentang Makna *Citizen Journalism* di kalangan *blogger* Kompasiana.com

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana *blogger* kompasiana memaknai nilai – nilai *citizen journalism*.
2. Untuk mengetahui bagaimana *blogger* kompasiana memaknai pengalaman *citizen journalism*.
3. Bagaimana *blogger* kompasiana memaknai motif *citizen journalism*.
4. Bagaimana *blogger* kompasiana memaknai tujuan *citizen journalism*.
5. Bagaimana *blogger* kompasiana memaknai peranan *citizen journalism*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan apa yang telah diuraikan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1. Kegunaan Penelitian Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah terutama bagi ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi massa dan penerapan jurnalistik di dalamnya, yaitu tentang *citizen journalism* online.

1.4.2. Kegunaan Penelitian Praktis

a) Kegunaan bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wadah penempatan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama menjalankan studi di Universitas Komputer Indonesia, khususnya mengenai *Citizen Journalism*. Kemudian mejadi titik tumpu peneliti dalam membuat penelitian-penelitian selanjutnya.

b) Kegunaan bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan terutama di Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, dan diharapkan pula menjadi sebuah referensi yang baik untuk penelitian sejenis.

c) Kegunaan bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi masyarakat untuk memahami makna *citizen journalism*, sehingga peneliti juga mengharapkan adanya penelitian yang komprehensif mengenai makna *citizen journalism* dalam menyebarkanluaskan berita saat ini.

d) Kegunaan bagi *Citizen Journalist*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu *Citizen Journalist* menjadi lebih baik lagi dalam kegiatan jurnalistiknya. Memberikan kontribusi kepada pihak pemerintah. Juga meningkatkan kesadaran para pelaku *citizen journalism* dalam melaksanakan kegiatan jurnalistiknya.